

PENGGUNAAN MODEL FOUR D DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA STKIP PGRI TULUNGAGUNG

Ria Fajrin Rizqy Ana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung

riafajrin88@yahoo.co.id

ABSTRAK

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan profesional yang memadai dalam hal merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar serta menilai hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, mata kuliah perencanaan pembelajaran yang merupakan sebaran dari kompetensi tersebut sangat diperlukan. Dalam mengembangkan bahan ajar mata kuliah Perencanaan Pembelajaran menggunakan model Four D (4D). Pemilihan model ini berdasarkan pertimbangan, model 4D berpijak pada pendekatan konstruktivis yang berbeda dengan model desain lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Meningkatkan motivasi mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran, (2) Memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi terkait dengan mata kuliah perencanaan pembelajaran, dan (3) Memberikan alternatif bahan ajar untuk memfasilitasi dosen dalam menyampaikan materi perencanaan pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model 4D. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 4 program studi PGSD STKIP PGRI Tulungagung. Instrumen yang digunakan yaitu angket untuk ahli materi, ahli media, dan angket audiensi. Hasil penelitian menunjukkan dari ahli media diperoleh skor 112 dengan prosentase 93,3% termasuk kriteria valid. Ahli materi diperoleh skor 38 dengan prosentase 95% termasuk kriteria valid. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, disimpulkan buku ajar layak untuk digunakan dengan revisi. Setelah dilakukan revisi, buku ajar diujicobakan secara perorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Uji coba perorangan yaitu tiga mahasiswa PGSD STKIP PGRI Tulungagung. Kemudian uji coba kelompok kecil yaitu 12 mahasiswa dan uji coba lapangan yaitu 37 mahasiswa semester IV kelas B Prodi PGSD STKIP PGRI Tulungagung.

Kata Kunci : model Four D, perencanaan pembelajaran, pengembangan

ABSTRACT

Qualified teachers are teachers who have sufficient professional skills in terms of planning and managing teaching and learning activities and assessing student learning outcomes. Therefore, the course of learning planning which is the distribution of the competence is very necessary. In developing instructional material of Learning Planning course use Four D (4D) model. The selection of this model is based on consideration, the 4D model is based on a constructivist approach that is different from other design models. The purpose of this research are: (1) Improving student's motivation in course of learning planning, (2) facilitating student in finding references related to lesson planning lesson, and (3) Providing alternative teaching materials to facilitate lecturer in delivering learning planning materials. The method used in this research is development research using 4D model. This research was conducted on 4th semester students of PGSD STKIP PGRI Tulungagung. The instruments used are questionnaires for material experts, media experts, and audience questionnaires. The results showed from media experts obtained score 112 with percentage 93.3% including valid criteria. Expert material obtained score 38 with percentage 95% including valid criteria. Based on validation results from material experts and media experts, it is concluded that the textbooks are eligible for use with revisions. After the revision, textbooks were piloted individually, small groups, and field trials. Individual trials are three students of PGSD STKIP PGRI Tulungagung. Then a small group trial that is 12 students and field trials of 37 students in the fourth semester of class B Prodi PGSD STKIP PGRI Tulungagung.

Keywords: Four D Model, learning planing, development

PENDAHULUAN

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1). Guru yang profesional diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mencetak calon guru sekolah dasar yang mempunyai standar kompetensi guru kelas SD. Standar kompetensi ini menjadi acuan dalam penyelenggaraan program PGSD. “Ada 4 rumpun kompetensi seorang guru SD yaitu: penguasaan bidang studi, pemahaman peserta didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kepribadian dan keprofesionalan” (Silabus, 2007:2). Keempat rumpun tersebut tersebar dalam struktur program kurikulum PGSD.

Salah satunya rumpun kompetensi pedagogik yaitu penguasaan perencanaan pembelajaran yang mendidik, di mana kompetensi ini membekali mahasiswa untuk mampu menguasai dan mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang mendidik dan terampil merancang skenario pembelajaran serta membuat rencana pembelajaran. Kotten (2005) mengemukakan guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan profesional yang memadai dalam hal merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar serta menilai hasil belajar mahasiswa. Oleh

karena itu, mata kuliah perencanaan pembelajaran yang merupakan sebaran dari kompetensi tersebut sangat diperlukan.

Dalam struktur kurikulum PGSD diketahui bahwa mata kuliah perencanaan pembelajaran disampaikan pada semester empat dengan bobot tiga sks. Mata kuliah ini merupakan prasyarat untuk mengikuti Program Magang. Mata kuliah ini membahas konsep dasar perencanaan pembelajaran, pengembangan silabus, pengembangan kecakapan, pengembangan persiapan mengajar, pengelolaan pembelajaran, sistem penilaian dan program tindak lanjut serta merancang pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik anak dan bidang studi untuk mencapai tujuan utuh pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada mata kuliah ini dirasakan belum optimal. Menurut Ardhana dalam Mustaji (2008) proses pembelajaran belum optimal karena 2 hal, yakni (a) proses pembelajaran bersifat informatif, belum diarahkan untuk membangun sendiri pengetahuannya, dan (b) proses pembelajaran berpusat pada dosen, belum diarahkan ke pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Degeng (1999) mengemukakan bahwa suasana pembelajaran masih membosankan, belum diarahkan ke suasana pembelajaran yang “menggairahkan”. Dari sisi mahasiswa, belum optimalnya kegiatan pembelajaran adalah karena mahasiswa “kurang berpikir” (Hassoubah, 2004). Mereka pergi ke kampus, tetapi cara belajar mereka sekedar mendengarkan keterangan dosen dan kurang berupaya untuk memahami materi kuliah dengan sungguh-sungguh.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur optimalnya suatu proses belajar. Hal itu seperti yang dikemukakan Mustaji (2008) karakteristik dari sistem pembelajaran yang optimal adalah keterlibatan mahasiswa sebagai subjek belajar. Degeng (1993) menyatakan dalam belajar bahwa mahasiswa tidak

hanya berinteraksi dengan dosen sebagai salah satu sumber belajar tapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain dosen, buku menjadi sumber belajar lainnya. Namun mahasiswa merasa buku hanya merupakan pelengkap sedangkan dosen adalah sumber utama.

Dalam proses pembelajaran sebaiknya tidak lagi terpusat pada pembelajar (dosen) tetapi berpusat pada pembelajar (mahasiswa), di mana lebih menekankan pada aktivitas belajar daripada aktivitas mengajar. Orientasi pembelajaran bukan pada “mengajar” (*teaching*), tetapi membelajarkan (Sanjaya, 2006). Pembelajar atau dosen sebaiknya berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan beberapa sarana dan sumber belajar yang memungkinkan pembelajar atau mahasiswa memilih, menemukan, dan menyusun pengetahuan serta dapat mengembangkan keterampilannya.

Sarana dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah ini dari segi kuantitas, jumlah buku ajar yang tersedia sangatlah terbatas. Hal ini juga turut mempengaruhi kualitas buku ajar tersebut, sehingga buku ajar menjadi kurang menarik. Selain itu interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar masih belum optimal. Hal ini terlihat ketika mempelajari buku ajar ini, di mana mahasiswa kurang berminat atau tidak termotivasi untuk membaca buku tersebut. Mereka hanya akan membaca atau mempelajari buku ajar tersebut apabila pada saat ada tugas atau ketika akan menghadapi ujian saja.

Salah satu yang mempengaruhi tingginya motivasi mahasiswa untuk membaca sebuah buku adalah disebabkan oleh desain buku yang menarik. Menurut Hartley (1985) ada beberapa karakteristik dalam desain teks pembelajaran yaitu: tipografi, *layout*, dan tingkat kesulitan teks. Jika dilihat dari segi tipografi maka buku tersebut sebaiknya menggunakan huruf yang pada umumnya dipakai untuk sebuah buku teks. Kemudian dari segi *layout*, buku tersebut

menggunakan *layout* yang digunakan untuk sebuah buku teks. Sedangkan segi kesulitan teks, pembelajar mengalami kesulitan untuk memahami teks karena ternyata bahasa yang digunakan kurang komunikatif dan ada beberapa kosa kata yang sulit dipahami atau kurang sesuai dengan tingkat pengetahuan mahasiswa.

Keunggulan bahan ajar mata kuliah perencanaan pembelajaran dibandingkan dengan bahan ajar perencanaan yang sudah ada yaitu bahan ajar ini memberikan materi yang disesuaikan dengan keadaan pendidikan sekarang ini. Materi mencakup membuat silabus dan RPP dengan memperhatikan semua komponen dalam pembuatannya. Selain itu, materi disusun dengan menarik sehingga mahasiswa memiliki motivasi untuk membacanya.

Selain dari segi desain teks pembelajaran, isi dari sebuah buku juga turut mempengaruhi tingkat ketertarikan seseorang untuk membaca atau mempelajarinya. Dari materi, buku ajar yang digunakan perlu dilakukan pemutakhiran agar sesuai dengan paradigma yang berkembang saat ini, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan ketika berada di lapangan karena apa yang dipelajarinya sesuai dengan keadaan di lapangan yang juga terus berkembang.

Saat ini pendekatan pembelajaran bergeser dari behavioristik menjadi konstruktivistik dan hal itu turut mempengaruhi bagaimana seorang dosen dalam mengelolakeselas. Dalampendekatan *konstruktivisme*, belajar dipahami sebagaikegiatanmanusia membangunatau menciptakan pengetahuan dengan cara memberi makna pada pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Dalam pandangan konstruktivisme pengetahuan bukanlah fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat, tetapi lebih pada mengkonstruksi dan memberi makna pengetahuan itu. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada pembelajar atau dosen tetapi berpusat pada mahasiswa (pembelajar), lebih banyak

melibatkan mahasiswa secara aktif, interaktif, dan bermakna.

Dalam mengembangkan bahan ajar mata kuliah Perencanaan Pembelajaran menggunakan model Four D (4D). Pemilihan model ini berdasarkan pertimbangan model 4Dberpijak pada pendekatan konstruktivis yang berbeda dengan model desain lainnya. Willis (1995) mengemukakan karakteristik desain pembelajaran yang berpijak pada pendekatan behavioristik yaitu: (1) Prosesnya berurutan dan linier, (2) Perencanaannya *top down* dan sistemik, (3) Tujuan mengarahkan atau menentukan pengembangan, (4) Ahli yang mempunyai kemampuan khusus adalah penting bagi pekerjaan desain pembelajaran, (5) Mengajarkan *subskill* menjadi penting, (6) Tujuan adalah menyampaikan pengetahuan yang terpilih sebelumnya, (7) Evaluasi sumatif sangat penting, dan (8) Data objektif sangat penting.

Berbeda dengan model desain pembelajaran yang berpijak pada pendekatan behavioristik, model 4D memiliki karakteristik antara lain: (1) Proses pengembangan yang bersifat rekursif, non linier, kadang-kadang tak beraturan atau *choatic*; (2) Perencanaan yang bersifat organis,berkembang, reflektif, dan kolaboratif (3) Tujuan bukan merupakan pemandu kegiatan dalam proses mendesain dan mengembangkan; (4) Tidak memerlukan uji ahli desain instruksional umum. Ini lantaran para desainer merupakan para ahli di bidang studi yang tentunya sudah menguasai pembelajaran secara urnum; (5) Adanya penekanan pada pembelajaran dalam konteks bermakna; (6)Hasil evaluasi formatif merupakan kritik terhadap pembelajaran; (7) Data kualitatif merupakan data yang paling berharga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmududin (2007) menyatakan bahwa produk yang dikembangkan dengan menggunakan model 4D dapat melahirkan mahasiswa yang aktif untuk berfikir dalam belajar dan

memberi suasana yang menyenangkan. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, diharapkan dengan adanya bahan ajar mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yang menggunakan model 4D dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih interaktif, dan lebih kritis dalam menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi pembelajaran. Di samping itu, bahan ajar yang baru ini diharapkan dapat membantu dan memperkaya pengetahuan dosen-dosen khususnya mereka yang mengajar strategi pembelajaran untuk lebih kreatif dan interaktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas maka akan dikembangkan bahan ajar yang menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu model 4D dan memperhatikan komponen-komponen desain teks pembelajaran seperti tipografi, *layout*, dan tingkat kesulitan teks serta materi sehingga diharapkan dapat memudahkan pembelajaran dan memiliki daya tarik serta memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih interaktif, dan lebih kritis dalam menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu (1) Meningkatkan motivasi mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran, (2) Memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi terkait dengan mata kuliah perencanaan pembelajaran, dan (3) Memberikan alternatif bahan ajar untuk memfasilitasi dosen dalam menyampaikan materi perencanaan pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dengan menggunakan model *Four D*. Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan

oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar buku teks. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman, motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan buku teks mata kuliah perencanaan pembelajaran.

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 407) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (*Four D Models*) menurut Thiagarajan. Hal ini meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan diseminasi (*disseminate*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam penentuan ini mencakup tiga hal, yakni (a) Menciptakan dan mendukung tim partisipasi (*creating and supporting a participatory team*), (b) Penentuan solusi problem yang berkelanjutan (*progressive problem solution*), dan (c) Mengembangkan *phorenensis* atau pemahaman konteks (*developing phronesis or contextual understanding*).

2. Tahap Perancangan (*design*)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu bahan ajar yang dapat digunakan dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran. Tahap perancangan ini meliputi (a) Penyusunan Tes (*criterion-test construction*), (b) Pemilihan Media (*media selection*), (c) Pemilihan Format (*format selection*), (d) Desain Awal (*initial design*)

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada mahasiswa. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu validasi ahli dan uji coba produk. Validasi ahli terdiri dari ahli materi dan ahli media, sedangkan uji coba produk dilakukan pada perseorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PGSD STKIP PGRI Tulungagung. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada proses pengembangan bahan ajar ini berupa angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari angket untuk ahli media, angket untuk ahli materi, dan angket untuk *audience*. Teknik analisis data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dimana data yang didapat berupa masukan maupun saran dari ahli media dan ahli materi. Data tersebut dijadikan pedoman untuk perbaikan dan penyempurnaan produk bahan ajar. Teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus prosentase dimana teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan bahan ajar berupa buku yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (*Four-D Models*) yang

telah di modifikasi sehingga terdiri atas tiga tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Hasil penelitian yang diperoleh dari setiap tahap pengembangan dan analisis data dideskripsikan sebagai berikut :

Hasil dari penelitian ini berupa (1) sebuah buku ajar mata kuliah perencanaan pembelajaran, (2) penilaian buku ajar oleh ahli materi dan ahli desain pembelajaran. (3) tanggapan mahasiswa terhadap buku yang telah dibuat, (4) Hasil belajar mahasiswa setelah penggunaan dengan memberikan *post test* kepada mahasiswa semester IV STKIP PGRI Tulungagung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan buku ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisis masalah, analisis mahasiswa, tugas, konsep, dan perumusan capaian pembelajaran.

A. Analisis Masalah

Program Studi PGSD STKIP PGRI Tulungagung melaksanakan perkuliahan dengan berorientasi kurikulum KKNI. Mata kuliah Perencanaan Pembelajaran diberikan pada mahasiswa semester IV dengan bobot 3 sks. Mata kuliah ini membahas tentang teori dan contoh silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari referensi terkait buku mata kuliah tersebut. Kalau pun ada, jumlah buku masih sedikit dan belum ada contoh aplikatif yang terkait dengan pembelajaran di SD.

B. Analisis Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa PGSD STKIP PGRI memang berbeda-beda, namun Prodi mengambil kebijakan untuk tidak memisahkan mahasiswa

sesuai dengan karakter dan kemampuan akademisnya. Menurut wawancara peneliti dengan salah seorang dosen yang mengampu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, mahasiswa cenderung hanya mengandalkan web daripada buku sebagai sumber referensinya. Ketika diberi tugas untuk membuat silabus dan RPP, mahasiswa banyak yang tidak mengerjakan sendiri, namun mereka mendownload dari situs google. Sehingga, hasil pengerjaannya kurang sesuai dengan Peraturan yang ditetapkan oleh Permenristekdikti.

C. Analisis Materi

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi secara sistematis konsep-konsep yang akan diajarkan yaitu sebagai berikut:

D. Analisis Tugas

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tugas yang diperlukan dalam kegiatan perkuliahan. Tugas yang diberikan ada yang secara individu maupun kelompok. Tugas ini disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) yang telah dibuat.

E. Perumusan Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menguasai konsep dasar perencanaan pembelajaran dan mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya pada lima bidang studi utama di sekolah dasar disertai sikap empatik dan santun pada peserta didik
2. Mahasiswa mampu menguasai pengelolaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar serta mampu mewujudkan dalam pembelajaran aktif dan kreatif disertai sikap empatik dan santun pada peserta didik
3. Mahasiswa mampu menguasai metode dan teknik perencanaan pembelajaran serta mampu mewujudkan secara efektif dan

efisien disertai sikap empatik dan santun pada peserta didik

Bapak Nugrananda Janattaka, M.Pd dan Bapak Reyhan Florean, M.Pd diperoleh data sebagai berikut.

2. Tahap Perancangan (Design)

Setelah melakukan tahap pendefinisian (*define*) maka produk telah dapat disusun. Berdasarkan analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, materi, tugas, dan capaian pembelajaran, tersusunlah produk awal berupa buku mata kuliah perencanaan pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (Develop)

Pada tahap pengembangan terdapat dua tahap yang dilakukan yaitu validasi oleh tim ahli dan uji coba.

a. Validasi Oleh Tim Ahli

Draf buku yang dihasilkan dari tahap sebelumnya divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui validitas buku yang dikembangkan dan mendapatkan masukan dan koreksi yang berguna sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan buku. Buku yang telah dinyatakan valid oleh validator kemudian dikembangkan.

Dari penilaian ahli materi, maka dapat dilakukan perhitungan untuk keseluruhan item/aspek sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\% \\
 &= \frac{38}{40} \times 100\% \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data ahli materi di atas, secara keseluruhan dapat diperoleh hasil 95 %. Berdasarkan hasil pengolahan data dan kriteria yang telah ditentukan, diketahui bahwa buku ajar mata kuliah perencanaan pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid/layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penilaian dari validator ahli desain terhadap desain Buku Mata Kuliah Perencanaan oleh

Tabel 1. Hasil Angket Ahli Media

No	Pernyataan Angket	Skor				%	Ket
		x1	x2	Σx	Σxi		
1	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	4	4	8	8	100	valid
2	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (<i>unity</i>) secara konsisten	4	4	8	8	100	valid
3	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik	4	3	7	8	87,2	valid
4	Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola)	4	4	8	8	100	valid
5	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4	3	7	8	87,5	valid
6	Ukuran huruf judul buku lebih	4	4	7	8	87,5	valid

No	Pernyataan Angket	Skor				%	Ket
		x1	x2	Σx	Σxi		
	dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang						
7	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	4	4	8	8	100	valid
8	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4	4	8	8	100	valid
9	Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai dengan realita	4	4	8	8	100	valid
10	Pemisahan antar paragraf jelas	4	4	8	8	100	valid
11	Spasi antar huruf normal	3	3	6	8	75	cukup valid
12	Mampu mengungkap makna/arti dari objek	3	3	6	8	75	cukup valid
13	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	4	4	8	8	100	valid
14	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi	4	4	8	8	100	valid
15	Kreatif dan dinamis	4	3	7	8	87,5	valid
		58	55	112	120	93,3	valid

Berdasarkan kriteria kelayakan, aspek yang termasuk dalam kualifikasi cukup valid atau cukup layak dengan prosentase 60%-79% adalah poin 11,

12, yang meliputi Spasi antar huruf normal, Mampu mengungkap makna/arti dari objek.

Dari penilaian data ahli media tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan untuk keseluruhan item/aspek sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

$$= \frac{112}{120} \times 100\% = 93,3\%$$

Berdasarkan pengolahan data ahli media di atas, secara keseluruhan dapat diperoleh hasil 93,3 %. Berdasarkan hasil pengolahan data dan kriteria yang telah ditentukan, diketahui bahwa buku teks mata kuliah perencanaan pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid/layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum buku diimplementasikan, peneliti melakukan perbaikan terlebih dahulu terhadap buku yang sudah melalui tahap validasi. Revisi dilakukan peneliti berdasarkan pendapat dan penilaian tim ahli terhadap materi dan desain buku yang telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan perbaikan buku berdasarkan saran dan komentar dari tim ahli atau validator tersebut.

Revisi ahli media ini diambil dari 2 orang ahli media. Berdasarkan angket yang diberikan kepada 2 orang ahli media tersebut dapat diperoleh tanggapan sebagai berikut, (a) Spasi antar huruf diperbaiki sesuaikan dengan bakunya, (b) Perhatikan penggunaan huruf kapitalnya, (c) Font judul kurangi ukurannya, (d) Gunakan warna yang menarik.

Revisi ahli materi ini diambil dari 1 orang ahli materi. Berdasarkan angket yang diberikan kepada 1 orang ahli materi tersebut dapat diperoleh tanggapan sebagai berikut, (a) Pembuatan silabus sesuaikan dengan SK dan KD RPP, dan (b) Tambahkan komponen dari silabus dan RPP.

b. Uji Coba

Uji Coba produk dilakukan dalam 3 tahap yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Dari penilaian data uji coba perseorangan tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan untuk keseluruhan item/aspek sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\% \\
 &= \frac{105}{120} \times 100\% \\
 &= 87,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data audiens perorangan di atas, secara keseluruhan dapat diperoleh hasil 87,5 %. Berdasarkan hasil pengolahan data dan kriteria yang telah ditentukan, diketahui bahwa buku mata kuliah perencanaan yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid/layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 12 mahasiswa PGSD STKIP PGRI Tulungagung pada semester empat. Berdasarkan pengolahan data audiens kelompok kecil di atas, secara keseluruhan dapat diperoleh hasil 84,17 %. Berdasarkan hasil pengolahan data dan kriteria yang telah ditentukan, diketahui bahwa buku mata kuliah perencanaan yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid/layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada uji coba lapangan, dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan buku teks mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yang telah dikembangkan melalui tahapan validasi ahli, uji coba, dan revisi. Kegiatan ini dilakukan terhadap mahasiswa semester 4 kelas B PGSD STKIP PGRI Tulungagung yang berjumlah 37 mahasiswa. Pada tahap uji coba lapangan mahasiswa diberikan buku teks dan melakukan tes hasil belajar. Berikut adalah hasil belajar mahasiswa:

Tabel 2. Hasil Belajar Mahasiswa

No.	Nama Mahasiswa	Pre test	Post tes	Ket.
1	Aprilia	60	80	T
2	Via Yuchi	60	80	T

3	Ella Restian	50	70	BT
4	Patrisia	70	90	T
5	Siti Saadah	60	80	T
6	Arfiandis	70	90	T
7	Suprihatin	70	80	T
8	Fantris	60	80	T
9	Dewi	80	90	T
10	Dessinta	80	90	T
11	Yanuar	80	90	T
12	Nurul Siti	70	80	T
13	Linda	70	90	T
14	Yulanda	60	80	T
15	Usnawatun	70	80	T
16	Yeni	60	70	BT
17	Inna Zein	70	80	T
18	Prima Dea	70	90	T
19	Hefti	80	90	T
20	Ammar	60	80	T
21	Luqman	70	90	T
22	Indah	70	80	T
23	Idhar	70	90	T
24	Rilya	70	80	T
25	Wahyu	60	80	T
26	Bella Citra	70	90	T
27	Purniawan	60	80	T
28	Setyawan	60	90	T
29	Ellok	70	90	T
30	Nidya	50	60	BT
31	Yunita	60	80	T
32	Mei Agustina	60	90	T
33	Ratna	70	90	T
34	Teda	70	90	T
35	Afrida	60	70	BT
36	Suciati	80	90	T
37	Wita	70	80	T
Tuntas		5	33	
Belum Tuntas		32	4	
Prosentase ketuntasan			89,1%	

Berdasarkan pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil Post-test mahasiswa lebih baik dibandingkan Pre-testnya. Prosentase ketuntasan belajr mahasiswa mencapai 89,1%. Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya apabila memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 dan satu kelas dikatakan tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat 85% mahasiswa telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks ini memberikan efek positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Nilai dari hasil tes ini tidak dijadikan ukuran untuk mengukur tingkat prestasi mahasiswa secara signifikan, tetapi hanya sebagai alat pembanding efektifitas saat sebelum dan sesudah

menerima bahan ajar berupa buku teks mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.

1. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Dengan Model 4-D Untuk Mahasiswa PGSD STKIP PGRI Tulungagung

Penelitian pengembangan bahan ajar mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran ini menggunakan model pengembangan 4-D, yaitu: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pada tahap *define* dilakukan analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, analisis materi, analisis tugas dan spesifikasi capaian pembelajaran. Pada analisis awal peneliti melihat masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, kemudian pada analisis mahasiswa peneliti mencari tahu karakteristik mahasiswa. Pada analisis materi peneliti menyusun konsep-konsep materi yang akan diajarkan. Pada analisis tugas peneliti mengidentifikasi tugas yang diperlukan dalam kegiatan perkuliahan. Tugas yang diberikan ada yang secara individu maupun kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:414) bahwa validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya.

Penilaian dari ahli materi terhadap buku teks yang dikembangkan yaitu Untuk penilaian dari ahli materi diperoleh jumlah skor penilaian adalah 38 dengan prosentase 95% termasuk kriteria valid. Untuk penilaian terhadap desain dari ahli media diperoleh jumlah skor penilaian adalah 112 dengan prosentase 93,3% termasuk kriteria valid. Setelah media dihasilkan melalui validasi dan revisi, maka langkah selanjutnya mengujicobakan buku tersebut. Terdapat 3 tahap uji coba, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba perorangan dilakukan pada 3 orang mahasiswa Prodi

PGSD STKIP PGRI Tulungagung. Kemudian uji coba kelompok kecil yaitu 12 mahasiswa yang dipilih sesuai kriteria 3 mahasiswa dengan kemampuan tinggi, 3 kemampuan sedang dan 3 mahasiswa kemampuan rendah dari kelas IVB dan uji coba lapangan yaitu 37 mahasiswa kelas IVB PGSD STKI PGRI Tulungagung.

Pada uji coba lapangan dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa dengan persentase 89,1% dalam kategori tuntas. Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya apabila memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 dan satu kelas dikatakan tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat 85% mahasiswa telah tuntas belajar. Dengan demikian siswa kelas IVB telah memenuhi syarat ketuntasan kelas yang telah ditetapkan.

2. Efektifitas Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Dengan Model 4D Untuk Mahasiswa PGSD STKIP PGRI Tulungagung

Efektifitas pengembangan buku teks Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian pada uji coba lapangan, dari 37 orang mahasiswa yang mengikuti tes terdapat 33 orang mahasiswa (89,1%) yang tuntas atau mencapai KKM dan 4 orang (10,9%) yang belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 (dalam skala 100) dan satu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 85% siswa telah tuntas belajar. Dengan demikian kriteria efektivitas yaitu ketuntasan belajar siswa telah terpenuhi. Berdasarkan hasil dari nilai tes mahasiswa, maka LKS ini dapat dikatakan efektif karena menurut Yamasari (2010:2) menyatakan bahwa untuk mengetahui keefektifan suatu bahan ajar yaitu dengan melakukan analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan melalui Tes Hasil Belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengembangan bahan ajar mata kuliah perencanaan pembelajaran dengan model four D mahasiswa PGSD STKIP PGRI Tulungagung meliputi tahap define, design, dan develop. Pada tahap define dilakukan analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, analisis materi, analisis tugas dan spesifikasi capaian pembelajaran. Pada tahap design meliputi penyusunan buku teks, pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan pembuatan soal tes. Pada tahap develop telah dihasilkan buku yang telah dicetak. Setelah itu dilakukan tahap evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian, komentar, dan saran dalam penyempurnaan buku tersebut.
2. Efektifitas pengembangan buku teks Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian pada uji coba lapangan, dari 37 orang mahasiswa yang mengikuti tes terdapat 33 orang mahasiswa (89,1%) yang tuntas atau mencapai KKM. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan yaitu bahan ajar ini hendaknya dikembangkan lebih baik lagi, tepat guna, dan tepat sasaran sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. Ilmu Alam. http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_alam diakses tanggal 12 Januari 2018.
- Prastowo, Andi. Pengembangan Pembelajaran. <http://andiprastowo.wordpress.com/2017/01/14/pengembangan-pembelajaran> diakses tanggal 14 Januari 2018.
- Sa'ud, S. 2008. Inovasi Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Sadiman, dkk. 2008. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan. Jakarta: Depdikbud Pustekom. PT. Raja Grafindo Persada
- Setyosari, Trianto. Model Pengembangan Pembelajaran Menurut Thiagarajan, <http://badarudinalbanna.wordpress.com/2017/01/1>

- 2/model-pengembangan-perangkat-desain-pembelajaran/diakses 12 Januari 2018.
- Sudjana, N. 2003. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2003. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.